

Pengaruh Implementasi Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMPN 1 Bantaran, Probolinggo

Ma'rifatul Jannah Maulani^{*a}, Moh. Sutomo^b

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Jember, 68136,

e-mail: ^ajannahririf1112@gmail.com, ^bmohsutomo@gmail.com

*jannahririf1112@gmail.com

Abstract: One of the main challenges in education today is the low motivation to learn among students. Many learners feel less enthusiastic about participating in classroom learning processes. This is partly caused by monotonous learning activities, where the teaching methods used lack variety and innovation. Often, the learning process is still dominated by one-way lecturing methods, causing students to become passive listeners with little opportunity to actively engage in learning. As a result, students feel bored and less challenged to develop their potential and creativity. The aim of this research is to encourage students to be more active in the learning process as well as to build a comfortable learning atmosphere that is supportive and emotionally positive, so that students feel safe and able to express themselves during learning. A comfortable learning environment enables students to maximize their learning potential and improve their learning outcomes as reflected in their academic performance. This research uses a quantitative approach with a pre-experimental design, specifically the One Group Pre-test and Post-test design. The subjects in this study were seventh-grade students at SMPN 1 Bantaran, selected using Simple Random Sampling (CRS) technique. From the randomization, class VII-A was chosen as the sole sample, consisting of 28 students. Learning outcome data were collected through a multiple-choice test consisting of 20 items, which had previously undergone validity, reliability, difficulty level, discrimination power, and distractor effectiveness tests using Anates V4 software. Data analysis techniques included normality test, homogeneity test, and Paired Sample t-test using SPSS version 25 for Windows, to determine whether there was a significant effect of the implementation of the Quantum Teaching model on student learning outcomes. The results showed that there was a significant effect from the Quantum Teaching model. Data analysis using the Paired Sample t-test showed a significance value of 0.000, which is below the threshold of 0.05. This finding indicates a significant difference between learning outcomes before and after the implementation of the model. Thus, it can be concluded that the implementation of the Quantum Teaching model has a significant effect on improving student learning outcomes, particularly in Social Studies subjects at SMPN 1 Bantaran

Keywords: quantum teaching model; learning outcomes

How to Cite: Maulani, M. J., & Sutomo, M. (2025). Pengaruh Implementasi Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SMPN 1 Bantaran, Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 19(2), 140-145

Copyright © 2025 (Ma'rifatul Jannah Maulani, Moh. Sutomo)

Pendahuluan

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Banyak peserta didik yang merasa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kegiatan belajar yang cenderung monoton, di mana metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan inovatif. Sering kali, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah satu arah, sehingga siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa banyak kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa bosan dan



kurang tertantang untuk mengembangkan potensi serta kreativitas mereka.

Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan di banyak sekolah belum sepenuhnya efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang sama dari waktu ke waktu, tanpa melakukan inovasi atau penyesuaian terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Padahal, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan membutuhkan pendekatan yang bervariasi agar dapat memahami materi dengan baik. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga berdampak pada rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dampak dari kurangnya motivasi belajar dan kegiatan belajar yang monoton ini sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya prestasi akademik yang menurun, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial siswa menjadi kurang berkembang. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa terdorong untuk aktif berpartisipasi dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, kualitas pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat meningkat secara signifikan dan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai dengan lebih baik.

Dalam konteks ini, pemerintah telah menerapkan berbagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Inisiatif ini meliputi peningkatan Kurikulum Merdeka dengan cara meningkatkan fasilitas pembelajaran dan infrastruktur untuk mendukung proses pembelajaran siswa, pelatihan guru untuk pengendalian bahan pengajaran, mengembangkan dan menyediakan materi pendidikan, dan berbagai inovasi dalam metode dan model pembelajaran. Beberapa perubahan telah dilakukan untuk mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan kualitas siswa. Pada saat ini, pemerintah masih memaksakan kurikulum Merdeka (Kumer), kurikulum terbaru yang diterapkan pada beberapa sekolah.

Jumlah hambatan dalam pembelajaran, terutama pendidikan formal, adalah rendahnya penyerapan siswa untuk memperoleh materi yang telah mereka pelajari. Tolak ukur berhasilnya pendidikan adalah apabila semua komponen pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana belajar, model pembelajaran serta lingkungan dapat berjalan secara berkesinambungan. Guru dan model pembelajaran merupakan 2 komponen penting yang menentukan hasil belajar dan kualitas dalam pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengembangkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Metodologi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana pada pendekatan kuantitatif ini banyak menggunakan angka dan rumus statistik, yang nantinya akan digunakan dalam menggambarkan hasil penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan ingin memgetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, selain itu peneliti juga ingin mengetahui data yang akurat dan dapat diukur.

Penelitian ini menggunakan tipe design pra-eksperimental yaitu One Group Pretest-Posttest Design. Dalam model ini, penelitian dilakukan hanya pada satu kelompok tanpa adanya kelompok banding. Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu mengikuti tes awal (pre-test) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang akan dipelajari. Setelah itu, kelas diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran quantum teaching. Setelah pembelajaran selesai, siswa mengikuti tes akhir (post-test) untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode pembelajaran tersebut.

Desain seperti ini sering digunakan ketika peneliti tidak memiliki lebih dari satu kelompok atau tidak memungkinkan untuk membandingkan dua kelompok secara langsung. Meski tidak menggunakan kelompok kontrol, perbedaan hasil antara tes awal dan tes akhir tetap bisa digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas perlakuan yang diberikan. Fokus utama dari desain ini adalah melihat

perubahan atau perkembangan hasil belajar dalam satu kelompok yang sama, sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan.

Hasil

Berdasarkan tabel output “Paired Samples Test” diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar pre-test dan post-test yang artinya adanya pengaruh implementasi penggunaan model pembelajaran quantum teaching dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII A di SMPN 1 Bantaran tahun ajaran 2024/2025.

Pembahasan

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan utama dalam proses pembelajaran yang memerlukan solusi tepat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII dan beberapa siswa, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa, sehingga berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS.

Sebagai langkah untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, peneliti menerapkan pendekatan Quantum Teaching dengan tipe TANDUR. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, dan bermakna dengan melibatkan berbagai aspek dalam diri siswa, termasuk kemampuan berpikir, emosi, serta interaksi sosial. Quantum Teaching berlandaskan pada prinsip bahwa proses belajar akan berlangsung lebih efektif jika terjadi dalam lingkungan yang positif dan penuh keterlibatan antara guru, siswa, serta materi ajar.

Model pembelajaran Quantum teaching tipe TANDUR mencakup enam tahapan utama, yaitu: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Pada tahap pertama, yakni Tumbuhkan, guru berupaya menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dibahas, misalnya melalui kegiatan pengantar yang menarik, pertanyaan yang menggugah pikiran, atau media yang relevan. Tahap berikutnya, Alami, mengajak siswa untuk mengalami secara langsung atau melihat contoh nyata dari konsep yang akan dipelajari agar mereka memiliki pengalaman awal yang bermakna. Selanjutnya, tahap Namai digunakan untuk memberikan istilah atau konsep formal dari materi yang telah dipelajari sebelumnya secara praktis. Setelah siswa memahami konsep, mereka memasuki tahap Demonstrasikan, yaitu menerapkan pemahaman mereka melalui aktivitas seperti diskusi, latihan soal, atau presentasi. Kemudian, pada tahap Ulangi, guru memberikan penguatan dengan cara mengulang kembali materi menggunakan metode yang bervariasi agar informasi dapat tersimpan lebih kuat dalam ingatan siswa. Terakhir, pada tahap Rayakan, guru memberikan penghargaan atau apresiasi atas keterlibatan dan hasil belajar siswa, baik melalui pujian verbal maupun bentuk lain yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Dengan tahapan-tahapan tersebut, model pembelajaran TANDUR diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih hidup, interaktif, dan mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Model Quantum Teaching sejalan dengan teori konstruktivisme, yang berpendapat bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan refleksi terhadap proses belajar yang mereka alami. Dalam pendekatan ini, siswa bukan sekadar menerima informasi, tetapi berperan sebagai agen aktif yang mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Setiap tahap dalam model TANDUR mendorong keterlibatan siswa secara emosional, intelektual, dan fisik, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan konteks mereka. Oleh karena itu, Quantum Teaching tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, tetapi juga memperkuat prinsip dasar konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran Quantum Teaching diterapkan pada kelas VII A SMPN 1



Bantaran yang berjumlah 28 siswa. Penelitian menggunakan desain satu kelompok dengan pre-test dan post-test. Pada pertemuan pertama, siswa menerima pembelajaran menggunakan metode konvensional (ceramah) dan diberikan pre-test berupa soal 20 pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal. Pada pertemuan berikutnya, siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran Quantum Teaching dan kemudian diberikan post-test untuk melihat peningkatan hasil belajar.

Hasil dari penerapan tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Rata-rata skor pre-test sebesar 52,67 meningkat menjadi 80,71 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam memahami materi "Pengaruh Faktor Geografis Terhadap Keragaman Budaya". Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti Quantum Teaching, dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di tingkat SMP.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ahmad Mustakim di MTs Roudlotul Tholibin kelas VII dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kelas adalah 47,84, kemudian meningkat menjadi 61,84 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 84,87 pada siklus II. Persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dari 10,52% pada pra-siklus, menjadi 31,52% pada siklus I, dan mencapai 89,47% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Quantum Teaching efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian oleh Alice Yeni Verawati Wote dari Universitas Halmahera juga mendukung temuan tersebut. Dalam penelitiannya pada siswa kelas IV SD Inpres Kupa-Kupa, hasil belajar IPA menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran Quantum Teaching. Rata-rata nilai post-test kelompok eksperimen sebesar 87, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai post-test kelompok kontrol yang hanya sebesar 52. Berdasarkan uji statistik menggunakan t-test, diperoleh nilai thitung = 14,42 > ttabel = 2,228, sehingga Ho ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Model ini terbukti mampu menjadikan siswa lebih kreatif, percaya diri, dan aktif dalam menjawab pertanyaan serta memahami materi pelajaran.

Namun demikian, penerapan model pembelajaran Quantum Teaching juga memiliki tantangan, salah satunya adalah perlunya waktu yang lebih lama dalam tahap persiapan dan pelaksanaannya. Hal ini karena model ini menuntut kreativitas, keterlibatan aktif, dan perencanaan yang matang dari guru agar seluruh tahapan TANDUR dapat dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, guru juga perlu menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan karakteristik siswa serta materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan menyenangkan. Tantangan lainnya adalah perlunya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan model Quantum Teaching secara optimal. Meskipun demikian, dengan dukungan yang memadai dan komitmen dari semua pihak, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi sehingga penerapan model Quantum Teaching dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dengan menggunakan hasil Uji Paired Sample T-Test didapatkan hasil bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Jadi berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar IPS di Sekolah Menengah Pertama Negri 1 Bantaran Tahun Ajaran 2024/2025.

Referensi

- Aiken, L. R. (1994). Psychological testing and assessment (8th ed.). Allyn and Bacon.
- Ali Hamzah, & Muhlisrarini. (n.d.). Perencanaan dan strategi pembelajaran matematika.
- Alifah, S. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1) (2021).
- Amany, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar kognitif dan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri Berahan Kulon (pp. 1–105).
- Anastasi, A., & Urbina, S. (1997). Psychological testing. Macmillan Publishing Company.
- Arif, M. (2014). Penerapan aplikasi ANATES bentuk soal pilihan ganda. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.398>
- Arikunto, S. Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Bumi Aksara, 2013.
- Asyari, D., Yolandha, W., & Wahyuningsih, Y. (2023). Implementasi model Quantum Teaching melalui karyawisata terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. *Journal on Education*, 5(2), 2988–2993. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.950>
- Aulia, R., & Wandini, R. R. Karakteristik mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4034–4040 (2023).
- Cahyaningrum, A. D., Yahya, A. D., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR terhadap hasil belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/ijjsme.v2i3.4363>
- Canni Loren Sianturi, & Girsang, E. Quantum Teaching tipe TANDUR, 2022.
- Daniar Asyari, Yolandha, W., & Wahyuningsih, Y. (2023). Implementasi model Quantum Teaching melalui karyawisata terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. *Journal on Education*, 5(2), 2988–2993. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.950>
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas. Kaifa, 2001.
- Di, Indonesia, dkk Edu Primary Journal: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1) . (2024)..
- Di, Indonesia, dkk. (2024). Edu Primary Journal: *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Fatimah, O., Noviana, E., & Guslinda, G. (2022). Penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 29 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(2), 459. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8326>
- Hamalik, O. (n.d.). Proses belajar mengajar. Bumi Aksara.
- Ii, B., & Kajian Teori. Kajian teori 2.1 model pembelajaran Quantum (Quantum Teaching), 8–26 (2013).
- Mario Teguh Golden Ways: Sebuah Kajian Retorika dalam SULUK INDO, vol.2, no.2, 116-130.
- Musyarofah, A., Ahmad, A., & Suma, N. N. Konsep dasar IPS, 2021.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Prosiding Sesiomadika,



2(1c).

Nur Cahyani, S., dkk. (2023). Pengaruh model pembelajaran Quantum Teaching terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 Indahnya Kebersamaan sub tema 2 Kebersamaan dalam Keberagaman kelas IV SD Negeri 091421 EMPL Bah Butong. *Journal on Education*, 5(4), 14540–14549.

Oza Fatimah, Noviana, E., & Guslinda, G. (2022). Penerapan model Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 29 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(2), 459. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8326>